EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD* PADA MATERI SPLTV DI KELAS X SMA

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:
AYU LESTARI
NIM. F1042141046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD* PADA MATERI SPLTV DI KELAS X

ARTIKEL PENELITIAN

AYU LESTARI
NIM: F1042141046

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Agung Hartoyo, M.Pd	**Drs.H.Dian Ahmad BS,M.SI**
NIP: 196102131988101001	**NIP: 196010301986031002**

Mengetahui,

Dekan FKIP	Ketua Jurusan P. MIPA
Dr. H. Martono, M.Pd	**Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd**
NIP: 196803161994031014	**NIP: 196604011991021001**

EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD* PADA MATERI SPLTV DI KELAS X SMA

Ayu Lestari, Agung Hartoyo, Dian Ahmad BS
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak
Email: ayulestari050697@gmail.com

Abstract

This research aimed to know the effectiveness of the Cooperative Learning model of the Student Team Achievement Divisions (STAD) type in the material SPLTV in class X of SMA Negeri 5 Pontianak. As for this research in terms from four aspects, among others: Implementation of learning, students activities, completeness of learning students outcomes, and responses of students. The research method used was the experimental method, with a pre-experimental design. The research sample is students in class X IPA 3. Based on data analysis that reviewed four aspects, the results were (1) the implementation of learning management was categorized well with an average score of 3.2. (2) The activities of students are classified as active, namely 71%. (3) The learning outcomes of students in a classical manner are 29 students or 83% who achieve minimal completeness. (4) The response of students is in the very positive category, which is 88%. The conclusion of this research was that the effectiveness of the Cooperative Learning model of the Student Team Achievement Divisions (STAD) type is effective to be applied to in the material SPLTV in class X SMA 5 Pontianak.

Keywords: Cooperative learning model, STAD type, System of linear equations three variables

PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud No 58 tahun 2014 menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, 2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam menyelesaikan masalah 3) Menggunakan penalaran pada sifat. 4) Mengkomunikasikan gagasan, 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematis dalam kehidupan

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan belajar matematika diantaranya memiliki kemampuan memecahkan masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan Permendikbud No 58 tahun 2014. Diperoleh informasi dari salah satu guru matematika di SMA N 5 Pontianak bahwa masih banyak kesulitan yang ditemui dalam mempelajari matematika, karena pelajarannya yang sulit dipahami disebabkan banyak materi yang bersifat abstrak, isinya hanya rumus-rumus dan soal-soalnya susah. Anggapan-anggapan inilah yang menyebabkan rendahnya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Sejalan dengan itu, ketiak peneliti melaksanakn PPL di SMA Negeri 5 Pontianak bulan juli sampai dengan desember 2017, dalam

pemeblajaran khususnya pembelajaran matematika guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Misalnya pada saat guru memberikan contoh soal, disitu guru menyelesaikan contoh soal tersebut dengan sendiri tanpa ada tanya jawab dengan peserta didik setelah itu guru tersebut menjelaskan tahapan penyelesaian dari soalnya, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang memperhatikan guru dalam menyajikan materi. Dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil peserta didik yang mau maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal maupun memberikan penjelasan pada peserta didik lain. Peserta didik belum berani mengemukakan ide atau gagasan saat pembelajaran dan terkesan takut pada guru khususnya pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas X IPA 3 SMA Negeri 5 Pontianak diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan pada materi SPLTV terutama didalam soal cerita yang akan diubah kedalam model matematika dan pada pengoperasiannya yang menggunakan metode eliminasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada materi SPLTV dikelas X IPA SMA Negeri 5 Pontianak tahun pelajaran 2017/2018 sebgai berikut:

Tabel 1 . Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Materi SPLTV Kelas X SMAN 5 Pontianak tahun pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa tuntas	Persentase	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase	Jumlah siswa
X IPA 1	**8**	**22,2%**	**28**	**77,7%**	**36**
X IPA 2	**6**	**16,7%**	**30**	**83,3%**	**36**
X IPA 3	**4**	**11,1%**	**32**	**88,9%**	**36**
X IPA 4	**10**	**27,8%**	**26**	**72,2%**	**36**
Jumlah	**28**	**77,8%**	**114**	**322,1%**	**148**

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa jumlah peserta didik yang tidak tuntas lebih dari jumlah peserta didik yang tuntas pada materi SPLTV. Nilai rata- rata ulangan harian yang diperoleh setiap kelas juga masih berada jauh dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 sedangkan ketuntasan klasikal $\geq 80\,\%$. Dari fakta tersebut menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pengajaran yang monoton tanpa melibatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik biasanya akan membuat peserta didik bosan, meski pada awal pembelajaran para peserta didik terlihat semangat. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik tersebut dapat menimbulkan kejenuhan terhadap peserta didik. Oleh karenanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah menarik. Peserta didik tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru tetapi guru harus memberikan peran kepada peserta didik, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif.

Dari fakta-fakta tersebut dimungkinkan untuk diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Sejalan dengan itu teori belajar kognitivisme juga menekankan bahwa belajar adalah proses berpikir dimana peserta didik mencoba menemukan hal baru yang berkaitan dengan pengalaman lama yang sudah didapatkan. Defenisi ini mengandung arti bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara berkelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas dan respon peserta didik adalah model

cooperative learning tipe *Students Team Achieviment Divisions (STAD)*. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik ditempatkan dalam tim belajar yang terdiri dari empat sampai lima orang yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin ras dan etnisitas. Gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru (Slavin, 2016:12). Menurut slavin (dalam Rusman, 2013:214), Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri atas lima komponen utama , yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka agar peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan membantu temannya untuk memahami bahan pelajaran dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga diharapkan peranan tutor sebaya sangat penting.

Beberapa penelitian terdahulu yang berakitan dengan efektivitas model *Coopertive learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dilakukan Oleh Ekawati (2017) hasil penelitian menyatakan bahwa model *Coopertive learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Sungguminasa. Penelitian Isma Nurmaita (2011) menyimpulkan (1) Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan setting *outdoor mathematics* dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional dengan setting *outdoor mathematics*.(2) Model pembelajaran kooperati tipe STAD dengan setting *outdoor mathematics* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dengan setting *outdoor mathematics*,dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dan fakta lapangan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Materi SPLTV di Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak".

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 72) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan rancangan penelitian *one-shot case study.*

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak **.** Dari sepuluh kelas X SMA Negeri 5 Pontianak kelas X IPA 3 menjadi sampel penelitian dengan memperhatikan pertimbangan guru bidang studi matematika kelas X IPA SMA Negeri 5 Pontianak. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian disekolah, prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Malakukan observasi di SMA Negeri 5 Pontianak. Observasi dilakukan untuk studi pendahuluan sebagai gambaran awal kemampuan matematis peserta didik; (2) Melakukan wawancara secara informal dengan guru matematika kelas X IPA SMA Negeri 5 Pontianak; (3) Membuat perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta instrument penelitian berupa soal kisi-kisi, lembar keterlaksanaan guru, lembar aktivitas peserta didik dan posttest; (4) Melakukan seminar desain penelitian; (5) Merevisi desain

penelitian; (6) Melakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian; (7) Merevisi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian berdasarkan hasil validasi; (8) Menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian (*posttest)*; (9) Menganalisis data hasil uji coba tes; (10) Pembuatan surat izin dari fakultas untuk mengadakan penelitian; (11) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian dengan cara berkonsultasi dengan guru matematika yang mengajar kelas X IPA 3 SMA Negeri 5 Pontianaak.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan perlakuan pada sampel penelitian menggunakan model *Student Teams Achievement Division(STAD)* dalam materi SPLTV. (2) Mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat kegiatan belajar/mengajar berlangsung, dilakukan oleh dua orang pengamat diantaranya Indah Fuji Lestari dan Dedi Ardiansyah. (3) Mengamati keterlaksaan dalam mengelola pembelajaran saat kegiatan belajar berlangsung yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru mata pelajaran matematika (Kurniawan M.Pd). (4) Memberi post-tes pada sampel penelitian. (5) Memberikan angket respon pada sampel penelitian. (6) Mendeskripsikan data hasil penelitian. (7) Menganalisi data hasil penelitian.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir adalah (1) mendeskripsikan hasil pengelolaan data, membuat kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian; (2) menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terhadap sampel yang diteliti, yaitu peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD* pada materi SPLTV di kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak tiga pertemuan, dilaksanakan pada tanggal 07 september 2018, 10 september 2018, dan 14 september 2018. Data yang diperoleh meliputi data hasil observasi keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD*, data hasil aktivitas peserta didik, data hasil tes belajar, dan data hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif. Untuk pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD,* dan mengisi lembar observasi aktivitas pesrta didik, sedangkan untuk pertemuan ketiga untuk tes hasil belaajr beserta mengisi angket respon peserta didik. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagi berikut :

1. Hasil Keterlaksanaan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Keterlaksanaan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dilaksanakan pada 2 kali pertemuan. Observasi dilakukan oleh satu orang guru matematika pada pertemuan ke-1 yaitu pada hari jumpat 7 September 2018. Pengamatan terhadap guru (peneliti) dilakukan untuk melihat bagaimana keterlaksanaan peneliti dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD*. Berikut hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Observasi Keterlaksanaan dalam Mengelola Pembelajaran

No	Kegiatan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Rata-rata	Ket	Rata-rata	Ket
1	Pendahuluan	3,3	Baik	3,3	Baik
2	Inti	3,0	Baik	3,2	Baik
3	Penutup	3,6	Baik	3,6	Baik
Rata-rata		3,2	Baik	3,3	Baik

Berdasarkan Tabel 2 dari pertemuan pertama dengan 24 aspek yang diamati dengan skor maksimal pada setiap aspek adalah 4, didapatkan skor total yaitu 77, dan pada pertemuan kedua dengan 22 aspek yang diamati dengan skor maksimal pada setiap aspek adalah 4, didapatkan skor total 73. Berdasarkan perhitungan skor rata-rata dalam rentang nilai 1-4 didapat bahwa keterlaksanaan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah 3,3. Dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 skor rata-rata yang didapat peneliti adalah 3,25. Skor rata-rata yang di dapat peneliti dalam mengelola pembelajaran dapat diidentifikasi keterlaksanaan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* kategori "baik".

2. Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas peserta didik ketika belajar diamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* mulai dari awal pembelajaran yaitu pada bagian pendahuluan, kegiatan inti hingga akhir pembelajaran yaitu bagian penutup. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik di kelas X IPA 3 dilakukan oleh pengamat sebanyak dua orang. Terdapat 3 kategori yang menjadi penilaian dalam pengamatan aktivitas belajar peserta didik yaitu *visual activity*, *oral activity*, dan *writing activity*. Dalam penelitian ini peserta didik diamati oleh dua orang pengamat dengan masing – masing pengamat mengamati kelompok yang berbeda. Berikut hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Aktivitas	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata	kategori
1	*Visual Activities*	88%	83%	86%	Sangat Aktif
2	*Oral Activities*	36%	36%	36%	Kurang Aktif
3	*Writing Activities*	90%	91%	91%	Sangat Aktif
Rata-rata Total		**71%**	**70%**	**71%**	**Aktif**

Dari hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I dan pertemuan II selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi SPLTV diperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 71% atau berada pada kategori "Aktif".

3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik

Ketuntasan hasil belajar peserta didik mengenai materi SPLTV dalam penelitian ini, dilihat dari nilai tes yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan tes dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 September 2018. Tes yang diberikan kepada

peserta didik berupa soal uraian yang berjumlah 4 soal yang terdiri dari soal-soal mengenai materi SPLTV. Jumlah peserta didik yang mengikuti tes yaitu sebanyak 35 peserta didik.

Hasil tes belajar peserta didik diolah dengan memberikan skor. Skor yang diberikan tiap soal berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat. Setelah jumlah skor dari 4 soal pada setiap peserta didik didapat, selanjutnya diubah kedalam bentuk nilai berskala 1-100. Selanjutnya, dihitung jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70. Setelah itu menghitung rata-rata nilai peserta didik dengan rumus $= \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} x100\%$. Untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus : $persentase\ klasikal = \frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{total\ siswa}$ X 100% . Hasil tes disajikan pada diagram berikut

:

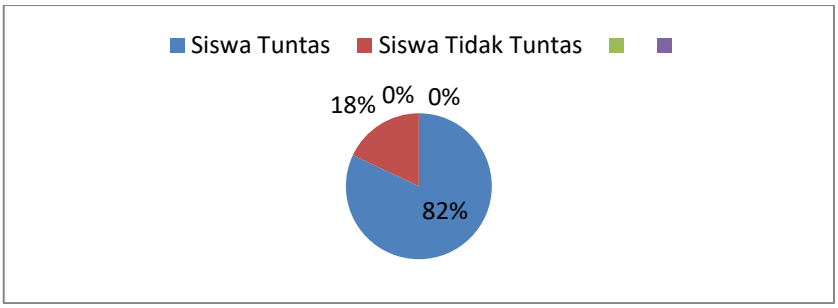

Diagram 1. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan diagram 1 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan sebesar 86,85. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 100 dan nilai yang terendah diperoleh peserta didik yaitu 33,3. Dari 35 peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 29 peserta didik atau sebesar 83% yang mencapai ketuntasan minimal (lebih dari atau sama dengan 70), dan masih 6 orang peserta didik atau sebesar 17% yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal.

4. Hasil angket respon peserta didik

Angket respon peserta didik diberikan setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran mengenai materi SPLTV dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*). Pemberian angket respon ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peesrta didik terhadap model pembelajaran yang digunakan. Pemberian angket respon kepada peserta didik dilaksanakan pada hari jum'at, 14 September 2018. Angket terdiri dari 13 pernyataan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu pernyataan *favorable* sebanyak 7 pernyataan dan pernyataan *unfavorable* sebanyak 6 pernyataan. Secara keseluruhan terdapat 2 aspek pernyataan, yaitu kegiatan pembelajaran (mengenai materi pelajaran dan cara guru mengajar), dan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (mengenai kegiatan belajar berkelompok, dan minat peserta didik terhadap pembelajaran kelompok. Secara singkat, respon peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi SPLTV, dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Respon Peserta didik	Σ Peserta Didik	
			Favorable	Unvorable
1.	Kegaitan Pembelajaran	• Mengenai materi	12	12
		• Guru mengajar	26	21
2.	Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	• Mengenai kegiatan belajar kelompok	36	24
		• Minat peserta didik terhadap pembelajaran kelompok	12	12
Σ Skor Respon Peserta Didik			86	69
			155	
Persentase			88%	

Berdasarkan tabel 4 kriteria respon peserta didik dari data peserta didik yang mengisi angket, maka tinggkat respon peserta didik terhadap model *cooperative learning* tipe *STAD* berada pada rentang skor 80% sampai dengan 100% yakni, sebesar 88% dengan kategori sangat baik

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pembelajaran

Pembelajaran dengan menerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran materi SPLTV sebanyak dua kali pertemuan dengan waktu untuk pertemuan pertama 09.30 – 11.20 WIB, dan pertemuan kedua dengan wakrtu 12.30 – 13.30 WIB. Terdapat 24 item yang menjadi penilaian keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran. Dilakukan pengamatan terhadap guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran yaitu untuk melihat sejuah mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana oleh guru (peneliti) dan untuk mengetahui bagaimana guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran khususnya dengan menerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* . Pengamatan dilakukan oleh guru matematika SMA Negeri 5 Pontianak yaitu Bapak Kurniawan, M.Pd.

Dari lembar hasil pengamatan yang dilakukan oleh Bapak Kurniawan, M.Pd terlihat bahwa guru (peneliti) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan terkait contoh materi yang akan dibahas pada kategori cukup. Hal ini sangat mempengaruhi keterlaksanaan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil perolehan nilai rata-rata keterlaksanaan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dari dua pertemuan sebesar 3,2 dan tergolong baik.

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4 presentase rata – rata aktivitas peserta didik secara keseluruhan sebesar 71% yang tergolong aktif. Dilihat dari tiga kategori aktivitas belajar peserta didik, yaitu *Visual activities* sebesar 86% tergolong sangat aktif, *oral activities* sebesar 36% tergolong kurang aktif dan *writing activities* sebesar 91% tergolong sangat aktif. Dari tiga kategori rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada indikator *oral activities* . Hal ini terjadi karena waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat sangat singkat sehingga hanya ada beberapa peserta didik yang diberi kesempatan untuk bertanya ataupun mengajukan pendapat. Dan juga ada kekeliruan peneliti dalam memilah waktu terutama dalam memilah waktu aktivitas belajar peserta didik pada indicator *oral*

activities yakni kapan peserta didik harus bertanya kapan peserta didik harus mengajukan pendapat dan kapan peserta didik harus berdiskusi. Jika kekeliruan itu tidak terjadi dapat dipastikan indicator *oral activities* dapat menghasilkan kategori yang aktif.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Students team achievement divisions (STAD)* tergolong aktif yaitu sebesar 71 %., dan pada penelitian ini aktivitas belajar peserta didik lebih dominan pada kategori *visual activities* dan *Writing activities.*

3. Ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan Diagram 1 dapat dilihat dari 35 peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 29 peserta didik atau sebesar 83% yang mencapai ketuntasan minimal (lebih dari atau sama dengan 70), dan masih terdapat 6 orang peserta didik atau sebesar 17% yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal. Angka tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divsison (STAD)* cukup membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan peserta didik dapat mencapai tujuan mempelajaran yang telah ditetapkan. Adapun penyebab speserta didik yang tidak tuntas berdasarkan jawaban yang diberikan sebagai berikut:

a. Peserta didik memberikan jawaban yang kurang lengkap.
b. Peserta didik hanya memjawab seadanya.
c. Tidak memberikan jawaban untuk semua soal yang diberikan.

Penyebab lain ketuntasan belajar yang tidak dapat dicapai oleh peserta didik dikarenakan waktu pelajaran yang sudah siang (pelajaran terakhir) sehingga membuat peserta didik bosan dan kurang memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu, aktivitas belajar speserta didik juga mempengaruhi ketuntasan belajar peserta didik.

Kurangnya aktivitas belajar peserta didik pada aspek *oral activities* yaitu sebesar 36% terjadi karena waktu yang diberikan kepada peserta didik sangat singkat sehingga menutup kemungkinan untuk seluruh peserta didik bertanya atau mengajukan pendapat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika yang mengajar di kelas X IPA 3 SMA Negeri 5 Pontianak, ketuntasan hasil belajar matematika selama ini belum pernah tercapai secara individual maupun klasikal. Ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya mencapai persentase antara rentang 20%-40%. Ini artinya ketuntasan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divsison (STAD)* diatas rata-rata pembelajaran di sekolah selama ini.

4. Angket Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil perhitungan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* diperoleh skor kriterium sebesar 175 dan presentase sebesar 88%. Ini artinya, respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* tergolong "sangat baik".

Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* secara keseluruhan tergolong sangat baik karena banyaknya peserta didik yang memberikan respon sangat baik pada lembar angket peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu mengenai presentasi/ pemberian informasi oleh guru, pembagian kelompok belajar, kegiatan diskusi kelompok, bimbingan guru dalam kegiatan pembelajaran, presentasi kelompok secara acak, dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

Berdasarkan lembar angket respon peserta didik, peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap kegiatan pembelajaran ini dikarenakan dalam

kegiatan pembelajaran membuat peserta didik lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan lebih memahami materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diberi kebebasan untuk bertanya tidak hanya terfokus kepada guru saja atau pun kepada teman satu kelampok, namun juga dapat bertanya ataupun mencari informasi ke kelompok yang lain.

5. **Pembahasan Kefektifan Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievemen Division(STAD*).**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas dari keempat keefektifan pembelajaran diperoleh bahwa kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievemen Division(STAD*) pada kategori bagik sebesar 3,2, persentase aktivitas peserta didik sebesar 71% yang tergolong aktif, persentase respon peserta didik terhadap pembelajaran sebesar 88% yang tergolong sangat baik.,Peserta didik dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu ketuntasan secara individu sebanyak 29 peserta didik atau sebesar 83% dan ketuntasan secara klasikal terpenuhi. Menurut Yusuf (2017: 16) pembelajaran dikatakan efektif bila semua indikator tersebut dalam kategori minimal baik. Jika salah satu dari indikator yang dimaksud belum tergolong baik (belum mencapai 75%) maka belum dinyatakan efektif. Oleh karena seluruh indikator terpenuhi Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divsison (STAD)* efektif untuk diterapkan dalam materi SPLTV di kelas X IPA 3 SMA Negeri 5 Pontianak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dari keempat keefektifan pembelajaran diperoleh bahwa keterlaksanaan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kategori baik, persentase aktivitas peserta didik pada kategori aktif, peserta didik memberikan respon terhadap pembelajaran pada kategori sangat baik. ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam satu kelas terpenuhi secara klasikal, Ini berarti keempat aspek efektivitas yang ditinjau terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan secara umum bahwa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* efektif untuk diterapkan dalam materi SPLTV di kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. Kesimpulan umum tersebut ditarik dari kesimpulan sub-sub masalah berikut: (1) Keterlaksanaan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi SPLTV termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 3,2. (2) Aktivitas belajar peserta didik pada materi SPLTV dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* termasuk dalam kategori aktif yaitu sebesar 71%. (3) Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi SPLTV di kelas X IPA 3 SMA Negeri 5 Pontianak dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terpenuhi secara klasikal yaitu terdapat sebesar 83% peserta didik dan 29 orang yang mencapai nilai ketuntasan minimal. (4) Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 88%.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan pada saat penelitian, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Guru harus bisa menciptakan suasana yang nyaman di dalam

kelas agar saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat belajar lebih fokus tanpa ada yang bersenda gurau atau membuat keributan. (2) Guru selalu berupaya agar aktivitas belajar khususnya *oral activities* peserta didik lebih ditingkatkan. (3) Dipersiapkan manejemen waktu yang baik, sehingga saat penelitian berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Ekawati. (2017). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Diunduh dari : *eprints. Unm.ac.id/6113. [diakses tanggal 2 Desember 2018]*.

Nurmaita, I. (2011). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(Student Teams Achievement Divisions) Dengan Setting Outdoor Mathematics Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah. Diunduh dari : *digilib. Uin. Suka. ac. id.*

Permendikbud. (2014). Nomor 58 Tahun 2014Tentang Tujuan Pembelajaran Matematika. Jakarta: Permendikbud.

Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slavin, R. E. (2016). *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik.* Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, B. (2017). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal: Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol. 1 No.2.